

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KMK
TERHADAP UMKM PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING WORKING CAPITAL LOAN DISTRIBUTION
TO MSME IN GENERAL BANK INDONESIA YEAR 2014-2018***

¹⁾Arum Akbar Sagita, ²⁾Lucia Rita Indrawati, ³⁾Gentur Jalunggono
Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
arumakbar033@gmail.com

Abstrak

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut dikarenakan belum optimalnya kredit yang disalurkan oleh bank kepada UMKM. Sedangkan keberadaan sektor usaha ini terus meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan, yang meliputi Inflasi, tingkat suku bunga, dan NPL. Penelitian ini menggunakan Bank Umum secara keseluruhan sebagai obyek penelitian, dengan periode penelitian dari tahun 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji variabel secara parsial serta uji-F untuk menguji variabel secara bersama dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia. Dari hasil pengujian diketahui secara parsial dengan uji t, bahwa (1) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan (2) tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan (3) NPL berpengaruh negatif dan signifikan (4) Secara simultan dengan uji F, diperoleh hasil bahwa variabel Inflasi, tingkat suku bungam dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Kata kunci : Inflasi, tingkat suku bunga, NPL, dan penyaluran Kredit Modal Kerja

Abstract

The bank is a financial institution that collects funds from the public in the form of deposits and channels them back to the public in the form of credit. This research is motivated by the capital problem of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME). That is due to the suboptimal credit extended by banks to MSME. While the existence of this business sector continues to increase. Therefore it is necessary to examine the factors that influence bank lending policies, which include inflation, interest rates, and NPL. This study uses the Commercial Bank as a whole as an object of research, with the research period from 2014-2018. The analysis technique used is multiple linear regression, while hypothesis testing uses t-test to partially test variables and F-test to test variables together with a significance level of 5%. This study aims to examine the effect of inflation, interest rates, and NPL on Working Capital Loans at Commercial Banks in Indonesia. From the test results it is known partially

by t test, that (1) Inflation has a positive and significant effect (2) interest rates have a positive and significant effect (3) NPL has a negative and significant effect (4) Simultaneously with the F test, the results obtained that the variables Inflation, interest rates and NPL affect the distribution of working capital loans.

Keywords: Inflation, interest rates, NPL, and distribution of Working Capital Loans

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor riil yang akhir-akhir ini mendapat perhatian besar dari pemerintah maupun kalangan bisnis. Hal tersebut dikarenakan UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia. Tercatat sumbangan terbesar UMKM terhadap PDB sebesar 57,84% pada tahun 2018. Selain itu berperan dalam penyediaan lapangan kerja bagi para tenaga kerja.

Meski demikian, dibalik besarnya potensi dan populasinya UMKM di Indonesia masih memiliki permasalahan yang cukup beragam, salah satunya adalah masalah permodalan. Menurut pengamat ekonomi dari Insitut Pengembangan Ekonomi dan Keuangan (Indef) Imanuddin Abdullah ada sekitar 50% dari total UMKM di Indonesia kekurangan modal (*jurnalasia.com*). Oleh karena itu, salah satu cara bagi UMKM yang kekurangan modal adalah dengan mengajukan pinjaman ke bank.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terdapat beberapa jenis bank yang ada di Indonesia, dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, penggunaan dana, dan kegiatannya di bidang devisa. Berdasarkan fungsinya bank dibedakan menjadi tiga, yaitu bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR).

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Salah satu kegiatan bank umum adalah memberikan kredit kepada masyarakat.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang terdapat kewajiban membayar bunga atas pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Sehingga bunga tersebut merupakan salah satu pendapatan bagi bank. Berdasarkan penggunaannya, kredit dibagi menjadi dua, yaitu Kredit Modal Kerja (KMK), dan kredit investasi. Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan oleh bank guna

menambah modal kerja debitur. Salah satu tujuan kredit modal kerja adalah memberikan kredit pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Dalam lingkungan pinjaman kredit inflasi dapat memengaruhi keputusan untuk meminjamkan kredit. Tingginya tingkat inflasi akan memengaruhi tingkat suku bunga bank, sehingga perlu adanya pengendalian oleh pemerintah terhadap faktor inflasi yang bersangkutan (Bambang, 2000:123). Apabila laju inflasi tinggi serta tidak dapat dikendalikan, maka upaya perbankan dalam menghimpun dana masyarakat akan terganggu sehingga penyaluran kredit menjadi terhambat dan menurun (Astuti, 2013).

Suku bunga juga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kredit. Semakin tinggi suku bunga kredit maka akan menyebabkan beban masyarakat dalam melunasi pinjaman akan semakin berat dan akan mengurangi minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit yang berakibat menurunnya kredit yang disalurkan. Sebaliknya menurunnya suku bunga dapat meningkatkan permintaan kredit dari masyarakat (Amaliawati, 2013).

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan resiko kredit, semakin tinggi NPL maka semakin besar resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL maka pihak

perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga akhirnya modal yang dimiliki bank makin menipis. Padahal besarnya modal sangat memengaruhi besarnya ekspansi kredit. Sehingga besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan penyaluran KMK sebagai variabel dependen (Y), sedangkan untuk variabel independen penelitian adalah inflasi (X1), suku bunga (X2), dan NPL (X3).

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan studi pustaka yaitu suatu metode untuk mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan mempelajari buku-buku terbitan Bank Indonesia (BI), Statistik Perbankan Indonesia (SPI), artikel-artikel, jurnal-jurnal penelitian, skripsi, dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan

masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui perpustakaan dan *download* internet.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran KMK

b₁, b₂, b₃ = Koefisien garis regresi

e = *Error*

a = Konstanta

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku Bunga

X₃ = NPL

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2011).

4. Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

5. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-smirnov dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Residual berdistribusi normal

H₁ : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria uji yang digunakan yaitu H₀ ditolak jika signifikansi < nilai α (tingkat kesalahan). Berdasarkan hasil output diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,198. Karena nilai signifikansi lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,1 atau VIF < 10. Di bawah ini disampaikan hasil uji multikolinieritas

dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nya.

Berdasarkan hasil uji, nilai VIF untuk variabel inflasi (X1) sebesar 2.042, variabel suku bunga (X2) sebesar 1.024, dan variabel NPL (X3) sebesar 2.016. Nilai dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai VIF kurang dari 10 artinya data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji white, dengan cara melihat nilai probabilitas Chi-Square. Apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari α (0.05) maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas, dan apabila nilai probabilitas Chi-Square kurang dari α (0.05) maka model terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji, nilai signifikansi Inflasi sebesar 0.499, suku bunga sebesar 0.954, dan NPL sebesar 0.723 masing-masing lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas..

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji tentang ada atau tidaknya korelasi pada persamaan regresi.

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil nilai Durbin Watson adalah 1,690. Nilai ini terletak antara d_u (1,6889) dan $4 - d_u$ (2,3111) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 14,155 + 0,103 X_1 + 0,050 X_2 - 0,006X_3$$

Konstanta sebesar 14.155 menyatakan bahwa jika semua variabel independen tetap terhadap variabel dependen, maka penyaluran KMK akan meningkat sebesar 14.155.

Koefisien regresi variabel Inflasi (X1) sebesar 0.103, artinya apabila ada kenaikan inflasi sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan penyaluran KMK meningkat rata-rata sebesar 0.103 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel suku bunga (X2) sebesar 0.050, artinya apabila ada kenaikan suku bunga sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan kenaikan penyaluran KMK rata-rata sebesar 0.050 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel NPL (X3) sebesar -0.006, artinya apabila ada kenaikan NPL sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan penyaluran KMK menurun rata-rata sebesar -0.006 persen

dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3. Uji t

a. Inflasi

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan α (5%), nilai t tabel sebesar 2.003 sedangkan nilai t hitung sebesar 9.200. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $9.200 > 2.003$ serta nilai signifikansinya 0.000 kurang dari 0,05. Sehingga secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran KMK pada UMKM.

b. Suku Bunga

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan α (5%, nilai t tabel sebesar 2.003 sedangkan nilai t hitung sebesar 2.159. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.159 > 2.003$. maka secara parsial dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran KMK pada UMKM.

c. Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan α (5%), nilai t tabel sebesar 2.003 sedangkan nilai t hitung sebesar -2.754. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-2.754 > 2.003$. maka dapat disimpulkan secara parsial NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KMK pada UMKM.

4. Uji F

Uji F atau dikenal dengan Uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (*independent*) dalam hal ini Inflasi, Suku bunga dan NPL secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (*dependent*).

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebesar 42,284. Sementara itu nilai F_{tabel} yang dilihat pada Tabel Nilai-nilai Untuk Distribusi F adalah 2,77. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} = 42,284 >$ dari $F_{tabel} = 2,77$. Ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari Inflasi, Suku bunga dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KMK pada UMKM.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS), menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,677 atau 67,7%. Ini berarti bahwa variabel independen berupa Inflasi, Suku bunga dan NPL secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen penyaluran KMK pada UMKM sebesar 67,7% sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang

tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Nilai koefisien variabel inflasi sebesar 0,103 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan inflasi sebesar 1% maka jumlah kredit modal kerja yang disalurkan akan naik sebesar 0,103% dengan asumsi variabel lain tetap.

Terjadinya inflasi akan diikuti oleh kenaikan harga-harga yang membuat pelaku UMKM akan membutuhkan lebih banyak modal untuk membeli bahan baku dan biaya operasional. Sehingga pelaku UMKM ini akan memilih mengambil kredit modal kerja sebagai solusi dari masalah permodalan dan biaya lain-lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gentur Jalunggono (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja di Bank Indonesia cabang Banyumas.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan

terhadap penyaluran kredit modal kerja. Nilai koefisien variabel suku bunga sebesar 0,050 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% suku bunga acuan maka akan menaikkan penyaluran kredit modal kerja sebesar 0,050% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hal tersebut dikarenakan permintaan akan kredit modal kerja Bank Umum di Indonesia terus meningkat. Selain itu suku bunga yang diterapkan di Bank Umum di Indonesia tidak sama persis dengan suku bunga kebijakan dari BI yang dijadikan acuan. Sehingga ketika terjadi kenaikan suku bunga acuan maka kredit modal kerja juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Oggy dan Surya Dewi (2015) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga acuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit modal kerja di BPR Provinsi Bali.

3. Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa variabel berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Nilai koefisien variabel NPL sebesar -0,006 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% NPL akan menurunkan penyaluran kredit modal kerja sebesar -0,006%

Hasil penelitian ini sesuai dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldhella Arcy (2019) yang menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM.

Secara teori, besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Ketika rasio NPL tinggi maka akan makin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Sehingga, hal tersebut membuat pihak perbankan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya resiko kredit yang tidak tertagih

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Dari perhitungan uji secara simultan diperoleh nilai F tabel sebesar 2,77 dan F hitung sebesar 42,284 sehingga nilai F hitung > F tabel ($42,284 > 2,77$). Sedangkan sig. sebesar 0,000 atau lebih kecil 0,05. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan NPL terhadap penyaluran kredit modal kerja pada UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh inflasi,

tingkat suku bunga, dan NPL terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja Terhadap UMKM pada Bank Umum di Indonesia tahun 2014-2018, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai penelitian yaitu:

1. Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja terhadap UMKM. Nilai koefisien inflasi sebesar 0,103 yang berarti jika variabel inflasi mengalami kenaikan sementara variabel suku bunga dan NPL diasumsikan tetap maka penyaluran KMK juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,103.

Inflasi berdampak pada kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional yang membuat para pelaku UMKM menjadi kekurangan modal. Oleh karena itu, masyarakat atau pelaku usaha akan memilih mengambil kredit modal kerja untuk memenuhi kebutuhan biaya operasionalnya.

2. Variabel Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja terhadap UMKM. Nilai koefisien variabel suku bunga sebesar 0,050 yang berarti variabel jika suku bunga mengalami kenaikan sementara variabel inflasi dan NPL diasumsikan tetap maka penyaluran KMK juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,050.

Pergerakan suku bunga bank umum dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang ada pada bank itu sendiri. Dari hasil analisis suku bunga acuan memiliki hubungan positif antara suku bunga acuan dengan penyaluran kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia. Sehingga menunjukkan bahwa suku Bunga Bank Indonesia masih menjadi acuan bagi perbankan dalam menentukan suku bunga baik deposito maupun kredit.

3. Variabel *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KMK. Nilai koefisien variabel NPL sebesar -0,006 yang berarti jika NPL mengalami kenaikan sementara variabel inflasi dan suku bunga tetap maka penyaluran KMK akan mengalami penurunan sebesar -0.006. Nilai NPL yang tinggi menyebabkan bank akan lebih berhati-hati sehingga mengurangi alokasi dana bank dalam bentuk penyaluran kredit. Hasil analisis ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Himaniar Triasdini.
4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel penyaluran kredit UMKM.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diambil, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah menjaga kondisi ekonomi yang stabil harus diperhatikan, yaitu dengan menjaga tingkat inflasi dan mengendalikan kondisi politik di Indonesia yang akan berdampak searah terhadap perkembangan ekonomi negara, karena berdasarkan penelitian tingkat inflasi berpengaruh kepada penyaluran kredit modal kerja terhadap UMKM.
2. Dalam penelitian ini variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga pihak perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya agar mampu bertahan dari faktor-faktor internal yang memengaruhi tingkat suku bunga, sehingga kredit modal kerja dapat tersalurkan dengan lancar.

Dalam penelitian ini variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KMK. Oleh karena itu, perbankan harus memahami profil bisnis UMKM secara lebih mendalam. Sebelum memberikan kredit pihak perbankan hendaknya lebih selektif terhadap calon debiturnya dengan benar dan teliti, apakah sudah memenuhi persyaratan dan sesuai dengan prinsip perkreditan sehingga penyaluran

kredit tepat sasaran dan menghasilkan kredit yang berkualitas, baik, dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal (2003). *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Agustine, Amiranti Marsya. 2009. *Analisis Pengaruh Variabel Internal dan Eksternal Perbankan Terhadap Penawaran Kredit UMKM (Studi Kasus Pada Bank Umum Periode 2007-2008)*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Amaliawati, Lia. 2014. *Analysis The Influence Of Effectiveness Intermediation Function Banks on Efficiency Bank (Case Study: Conventional Banks And Islamic Banks in Indonesia)*. International Journal of Science and Research (IJSR).
- Astuti, Ati. 2013. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla. Jakarta.
- Bagoev, Jane. 2010. *Bank's Risk Preference and Their Impact on the Loan Supply Function: Empirical Investigation for the Case of the Republic of Macedonia*. Journal Business Management.
- Danisty, G. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Kredit UMKM di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Desya, Aldhella. 2019. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Non Performing Loan, dan Loan Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit UMKM*. Skripsi. Universitas Tidar. Magelang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi Kelima*. Medan: USU Press.
- Guo, K, & Stepanyan, V. 2011. *Determinants of Bank Credit in Emerging Market Economies*. International Journal Monetary Fund Working Paper, European Departement, No. WP/11/51.
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Hadinoto, Soetanto. (2003). *How to Develop Successful Retail Banking*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Jalunggono, Gentur. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Kabupaten Banyumas*. Jurnal. Universitas Tidar. Magelang.
- Judisseno, Rimsy K. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kusnandar, Engkus. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mempengaruhi Pemberian Kredit UMKM Oleh Perbankan di Indonesia*. Tesis. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Reupblik Indonesia. (2018). *Perkembangan Data UMKM dan Usaha Besar*. <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/>. Diakses pada 4 November 2018.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi, Edisi ke-6*. Erlangga. Jakarta.
- Nurlestari, Annisa. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Pandia, Korinti. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum di Indonesia*. Skripsi. Universitas Jember. Jember.
- Prasetyo, P. Eko. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Putra, Gede. (2015). *Pengaruh DPK, BI Rate, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014*. Jurnal. Universitas Udaya. Bali.
- Rai, Ida. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa*. Jurnal. Universitas Udayana. Bali.
- Sharma, P and Gounder, N. 2012. *Determinants of Bank Credit in Small Open Economies: The Case of Six Pacific Island Countries*. SSRN Electronic Journal. Griffith Business School. Griffith University.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunyoto, Danang. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Triasdini, Himaniar. (2010). *Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widiyanti. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, BoPo, dan DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia*. Jurnal. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Yuliana. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit UMKM Pada Bank Umum di Kota Banda Aceh*. Jurnal. Universitas Syiah Kuala. Aceh.